

# PENDATAAN, PEMETAAN SARANA DAN PRASARANA OLAHRAGA PENDIDIKAN DI KABUPATEN ACEH SELATAN DARI TAHUN 2002 SAMPAI DENGAN 2012

Dadi Dartija

**Abstrak.** *Proses pembelajaran pendidikan jasmani di Kabupaten Aceh Selatan pada umumnya berjalan belum efektif. Hal ini disebabkan oleh keberadaan sarana dan prasarana olahraga pendidikan di Kabupaten Aceh Selatan sebagai faktor pendukung dalam proses pembelajaran jasmani masih belum memadai. Sesuai dengan permasalahan tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul pendataan, pemetaan sarana dan prasarana olahraga pendidikan di Kabupaten Aceh Selatan dari tahun 2002 sampai dengan 2012. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keberadaan sarana dan prasarana olahraga pendidikan di Kabupaten Aceh Selatan dari tahun 2002 sampai dengan 2012 dan mengetahui peningkatan sarana dan prasarana olahraga pendidikan di Kabupaten Aceh Selatan dari tahun 2002 sampai dengan 2012 dengan jumlah sampel 18 sekolah. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian survei. Sedangkan instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data adalah menggunakan format observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan mentabulasi hasil pengamatan ke dalam tabel dan grafik untuk mengetahui keberadaan sarana dan prasarana olahraga pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara umum keberadaan sarana dan prasarana olahraga pendidikan masih belum memadai. Keberadaan sarana dan prasarana untuk materi senam, atletik, sepak bola, bola voli, bola basket, bulu tangkis dan tenis meja berada pada kategori kurang lengkap. Sedangkan untuk materi tenis lapangan, bela diri, dan renang berada pada kategori tidak lengkap. Adapun pemetaan keberadaan sarana dan prasarana olahraga pendidikan di Kabupaten Aceh Selatan masih belum merata untuk setiap sekolah penelitian.*

Kata Kunci : *Pendataan, Pemetaan, Sarana dan Prasarana.*

## I. PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional, UU RI No. 20 Tahun 2003, (2008:7) disebutkan bahwa: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Selama ini peran olahraga makin penting dan strategis dalam kehidupan era global yang penuh perubahan, persaingan, dan kompleksitas. Hal tersebut menyangkut pembentukan watak dan kepribadian bangsa

serta upaya pengembangan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang berkesinambungan. Olahraga telah terdapat dalam berbagai bentuk di dalam semua kebudayaan yang paling tua sekalipun. Olahraga dapat dilakukan sebagai latihan, pendidikan, hiburan, rekreasi, prestasi, profesi, politik, bisnis, industri, dan berbagai aspek lain dalam kebudayaan manusia.

Dalam Undang-Undang RI Nomor: 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, pada pasal 17 dikemukakan bahwa: "Ruang lingkup olahraga meliputi kegiatan: (1) olahraga pendidikan; (2) olahraga rekreasi; dan (3) olahraga prestasi". Untuk menjamin terlaksananya pembangunan keolahragaan seperti diamanatkan dalam Undang Undang RI Nomor 3 tahun 2005 tersebut, maka diperlukan penataan sistem keolahragaan pendidikan yang

mantap dan terkoordinasi dengan baik, agar optimalisasi fungsi olahraga pendidikan dapat berjalan dengan efektif.

Pada lembaga pendidikan, berhasil dan tidaknya proses belajar mengajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan ditentukan oleh beberapa faktor, diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu guru sebagai pembina dan sarana prasarana olahraga sebagai alat untuk menjalankan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kemudian faktor eksternal yaitu meliputi faktor keluarga, faktor lingkungan dan faktor masyarakat. Sarana dan prasarana pendidikan jasmani merupakan faktor penting dalam suksesnya pembelajaran pendidikan jasmani.

Salah satu kendala kurang lancarnya pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga di sekolah-sekolah adalah kurang memadainya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah tersebut. Disamping itu ketergantungan para guru olahraga pada sarana yang standar serta pendekatan pembelajaran pada penyajian teknik-teknik dasar juga standar sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan. Kedua hal tersebut menyebabkan pola pembelajaran yang kurang variatif dan cenderung membosankan siswa peserta didik.

Sebenarnya untuk pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga, seorang guru dapat berbuat banyak dan lebih leluasa dalam menggunakan, memanfaatkan, dan mengembangkan atau bahkan memodifikasi sarana yang akan digunakan. Dalam situasi dan kondisi sekolah-sekolah dewasa ini, dimana ruang gerak para siswa untuk beraktivitas fisik semakin berkurang, apalagi untuk melakukan kegiatan olahraga kecabangan dengan pendekatan konvensional, kiranya pemberian gerak dasar umum maupun gerak dasar dominan harus banyak dilakukan.

Pengembangan sarana olahraga di sekolah artinya melengkapi yang sudah ada dengan cara mengadakan, memperbanyak dan membuat alat-alat yang sederhana atau memodifikasi. Tujuannya adalah untuk memberdayakan anak, agar bisa lebih banyak bergerak dalam situasi yang menarik dan gembira tanpa kehilangan esensi pendidikan jasmani itu sendiri.

Dengan hal di atas maka sekolah sebagai lembaga pendidikan seharusnya menyediakan sarana dan prasarana olahraga yang diperlukan dalam proses pembelajaran

pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Kurangnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah, maka seorang guru penjaskes dituntut untuk berkreatifitas dalam penyampaian materi dengan sarana dan prasarana yang kurang memadai serta memodifikasi sarana yang tidak ada.

Berdasarkan wawancara penulis dengan salah satu guru pendidikan jasmani yang mengajar pada salah satu SMA Negeri di Kabupaten Aceh Selatan pada bulan Desember 2011, mengemukakan bahwa: "Pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dalam pelaksanaannya belum berjalan efektif, salah satu penyebabnya adalah sarana dan prasarana olahraga masih kurang memadai, sehingga dalam pelaksanaannya hanya diberikan materi sesuai dengan sarana dan prasarana yang ada.". Sesuai dengan permasalahan tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Pendataan, Pemetaan Sarana dan Prasarana Olahraga Pendidikan di Kabupaten Aceh Selatan dari Tahun 2002 sampai dengan 2012".

## II. KAJIAN TEORITIS

Pendataan berasal dari kata data yang berarti bahan mentah, dan harus diolah dengan berbagai analisis sehingga dapat melahirkan informasi dan dapat diambil suatu kesimpulan. Pengertian lain juga menyebutkan data merupakan kumpulan fakta atau angka atau segala sesuatu yang dapat dipercaya kebenarannya sehingga dapat digunakan sebagai dasar menarik suatu kesimpulan. Sedangkan pemetaan merupakan suatu proses, cara, yang disusun sedemikian rupa untuk membuat peta. Pemetaan berasal dari kata dasar yaitu peta. Sugiyanto (2008:3) mengatakan bahwa: "Peta adalah suatu lukisan atau gambaran dengan tinta dari seluruh atau sebagian permukaan bumi yang diperkecil perbandingan ukuran yang disebut dengan skala peta yang dapat dilihat dari atas. Peta melukiskan keadaan suatu daerah atau tempat yang digambarkan pada suatu bidang datar dengan menggunakan simbol-simbol dan warna-warna tertentu".

Sarana olahraga adalah peralatan dan perlengkapan yang digunakan untuk kegiatan olahraga. Sedangkan prasarana olahraga adalah tempat atau ruang termasuk lingkungan yang digunakan untuk kegiatan olahraga dan/atau penyelenggaraan keolahragaan (UU SKN No. 3.

Tahun 2005). Minimnya sarana dan prasarana olahraga yang ada di sekolah-sekolah, menuntut guru untuk lebih efektif dalam proses belajar mengajar. Guru harus dapat melakukan kegiatan olahraga dengan sarana dan prasarana olahraga yang ada, hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dengan pendekatan modifikasi.

Pendekatan modifikasi adalah pendekatan yang didesain dan disesuaikan dengan kondisi kelas yang menekankan pada kegembiraan dan pencapaian tujuan pendidikan sesuai dengan konsep pendidikan jasmani. Sarana yang memadai jumlah dan jenisnya diasumsikan akan berperan banyak dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Tanpa tersedianya sarana dan prasarana yang memadai dapat mengurangi derajat ketercapaian tujuan pembelajaran.

Olahraga pendidikan adalah pendidikan yang menggunakan jasmani melalui aktifitas permainan sebagai titik pangkal mendidik anak dan anak dipandang sebagai suatu kesatuan jiwa raga. Amir (2006:2) mengatakan: "Pendidikan jasmani adalah pendidikan yang mengaktualisasi potensi-potensi aktivitas manusia, berupa sikap, tindak dan karya yang diberi bentuk, isi dan arah untuk menuju kebulatan kepribadian sesuai dengan cita-cita kemanusiaan"

Kemudian Amir (2006:8) mengemukakan tujuan pendidikan jasmani di sekolah yaitu membantu siswa untuk meningkatkan kesegaran jasmani dan rohani serta kesehatan melalui pengenalan dan penanaman sikap positif serta kemampuan gerak dasar berbagai aktivitas fisik dan untuk tercapai pertumbuhan dan perkembangan jasmani, sikap dan perilaku disiplin, kejujuran, kerjasama, menyenangkan aktivitas jasmani, tersalurnya hasrat bergerak dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran jasmani.

### III. METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian survei. Pendekatan kualitatif pada hakekatnya adalah mengamati secara langsung objek penelitian. Penelitian kualitatif tidak bertujuan untuk menguji atau membuktikan kebenaran suatu teori. Tetapi teori yang ada dikembangkan dengan menggunakan data-data yang dikumpulkan. Adapun yang menjadi

subjek dalam penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani dan kepala sekolah di Kabupaten Aceh Selatan. Subjek yang diambil adalah guru pendidikan jasmani dan kepala sekolah mulai jenjang pendidikan SD, SMP dan SMA di Kabupaten Aceh Selatan. Adapun jumlah subjek dalam penelitian ini berjumlah 18 sekolah dan sumber data penelitian diantaranya 18 orang guru pendidikan jasmani dan 18 orang kepala sekolah pada jenjang pendidikan SD, SMP dan SMA.

Dalam penelitian ini instrument atau alat penelitian yang akan digunakan adalah teknik wawancara (*interview*), observasi, dan dokumentasi. Setelah dilakukan penelitian, maka data yang diperoleh dari pengamatan dengan menggunakan tabel observasi kemudian diperiksa kembali dan diklasifikasikan menurut golongannya untuk dianalisis sehingga akan menghasilkan data deskriptif analisis, dan diperiksa kembali melalui data dokumentasi. Kemudian dalam pengolahan data disiapkan tabel data keberadaan sarana dan prasarana olahraga dan grafik serta pemetaan berdasarkan lembaran observasi hasil penelitian untuk mengetahui keberadaan dan pemetaan sarana dan prasarana olahraga pendidikan di Kabupaten Aceh Selatan dari tahun 2002 sampai dengan 2012.

Dalam proses analisis data ini menggunakan statistik deskriptif karena penelitian ini hanya menggambarkan secara benar kondisi sarana prasarana yang ada serta peningkatan sarana dan prasarana olahraga.

Hasil perhitungan dianalisis dengan menggunakan rumus persentase seperti yang dikemukakan Sudijino (2006:43):

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

p = Angka Persentase.

f = Frekuensi.

N = Jumlah Frekuensi

Setelah data ditabulasikan ke dalam tabel dan diolah menggunakan rumus persentase, kemudian data disajikan ke dalam bentuk grafik agar dapat diketahui keberadaan sarana dan

prasarana olahraga pendidikan dari tahun 2002 sampai tahun 2012. Selanjutnya data dibuat dalam bentuk peta dan tabel persentase tentang keberadaan sarana dan prasarana olahraga pendidikan di Kabupaten Aceh Selatan dari tahun 2002 sampai dengan 2012.

Untuk pemetaan data, lokasi penelitian dikategorikan ke dalam tiga daerah penelitain, yaitu daerah perkotaan, pinggiran kota, dan daerah terpencil. Sekolah yang berada di perkotaan terdiri dari SMAN 1 Tapaktuan, SMAN 2 Tapaktuan, SMPN 2 Tapaktuan, SMPN 3 Labuhan Haji Barat, SDN Alue Paku, dan SDN Sawang Ba'u. Sekolah yang berada di pinggiran kota terdiri dari SDN Sikulat, SDN Trieng Meuduroe, SMPN 1 Meukek, SMPN 1 Sawang, SMAN 1 Samadua, SMAN 1 Sawang, SMAN 1 Meukek. Sedangkan sekolah yang berada di daerah terpencil terdiri dari SDN Pantan Luas, SDN Trieng Meuduroe Tunong, SMPN 3 Sawang, SMPN 2 Kluet Utara, dan SMAN Kluet Timur. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 16 Juni sampai dengan 21 Juni 2012.

#### IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

##### A. Hasil Penelitian

1. Data Keberadaan Sarana dan Prasarana Olahraga Pendidikan di Kabupaten Aceh Selatan.

Hasil observasi tentang pendataan sarana dan prasarana olahraga pendidikan di Kabupaten Aceh Selatan dari tahun 2002 sampai dengan 2012 disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Data Keberadaan Sarana dan Prasarana Olahraga Pendidikan di SD,SMP,dan SMA Kabupaten Aceh Selatan.

No	Materi	Keberadaan Sarana dan Prasarana Olahraga Pendidikan		
		Lengkap	Kurang Lengkap	Tidak Lengkap
1	Senam	0	6	12
2	Atletik	0	6	12
3	Sepak	4	10	4
4	Bola	6	9	3
5	Bola Voli	2	9	7

6	Basket	2	9	7
7	Bulu	0	6	12
8	Tangkis	0	0	18
9	Tenis	0	0	18
10	Meja Tenis Lapangan Bela Diri Renang	0	0	18

Sumber: Data Penelitian 2012

Berdasarkan hasil observasi pada tabel 1 dapat diketahui bahwa keberadaan sarana dan prasarana olahraga pendidikan di Kabupaten Aceh Selatan pada tahun 2002 sampai dengan 2012 belum memadai. Misal untuk materi senam, terdapat 6 sekolah pada kategori kurang lengkap dan 12 sekolah untuk kategori lengkap. Semua sekolah tidak memiliki sarana dan prasarana yang lengkap. Bahkan terdapat beberapa sekolah yang tidak memiliki satupun sarana dan prasarana untuk materi olahraga ini. Sedangkan untuk materi tenis lapangan, bela diri, dan renang tidak dimiliki oleh satupun sekolah penelitian.

2. Rata-rata Persentase Keberadaan Sarana dan Prasarana Olahraga Pendidikan dari Tahun 2002 sampai dengan 2012.

Berdasarkan hasil penelitian tentang keberadaan sarana dan prasarana olahraga pendidikan dari tahun 2002 sampai dengan 2012, berikut akan disajikan data persentase keberadaan sarana dan prasarana olahraga pendidikan untuk setiap materi sesuai dengan kategori sangat lengkap, lengkap, kurang lengkap, dan tidak lengkap.

Tabel 2. Rata-rata persentase keberadaan sarana dan prasarana olahraga pendidikan dari tahun 2002 sampai dengan 2012

No	Materi Olahraga	Rata-rata Persentase Keberadaan Sarana dan Prasarana			
		Sangat Lengkap	Lengkap	Kurang Lengkap	Tidak Lengkap
1.	Senam	0%	0%	30,7%	69,3%
2.	Atletik	0%	0%	33,8%	66,2%
3.	Sepak Bola	0%	21,7%	54,6%	23,7%
4.	Bola Voli	0%	33,3%	49%	17,7%
5.	Bola Basket	0%	8,6%	48%	43,4%
6.	Bulu Tangkis	0%	12,6%	48,5%	38,9%
7.	Tenis Meja	0%	0%	32,3%	67,7%
8.	Tenis Lapangan	0%	0%	0%	100%
9.	Bela Diri	0%	0%	0%	100%
10.	Renang	0%	0%	0%	100%

Sumber: Data Penelitian 2012

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa rata-rata persentase keberadaan sarana dan prasarana olahraga pendidikan dari tahun 2002 sampai dengan 2012 secara umum berada pada kategori kurang lengkap dan tidak lengkap untuk semua materi.

3. Pemetaan Keberadaan Sarana dan Prasarana Olahraga Pendidikan Di Kabupaten Aceh Selatan.

Setelah data diperoleh dari hasil observasi, berikut akan disajikan pemetaan sarana dan prasarana olahraga pendidikan di Kabupaten Aceh Selatan yang dikelompokkan berdasarkan tiga daerah, yaitu daerah perkotaan, daerah pinggiran kota, dan daerah terpencil.

a. Peta sekolah yang berada di perkotaan



Berdasarkan peta di atas, sekolah yang berada di perkotaan terdiri dari SMAN 1 Tapaktuan, SMAN 2 Tapaktuan, SMPN 2

Tapaktuan, SMPN 3 Labuhan Haji Barat, SDN Alue Paku, dan SDN Sawang Ba'u. Keberadaan sarana dan prasarana olahraga pendidikan untuk keenam sekolah ini belum memadai karena hanya berada pada kategori kurang lengkap dan tidak lengkap.

b. Peta sekolah yang berada di pinggiran kota



Berdasarkan peta di atas, sekolah yang berada di pinggiran kota terdiri dari SDN Sikulat, SDN Trieng Meuduroe, SMPN 1 Meukek, SMPN 1 Sawang, SMAN 1 Samadua, SMAN 1 Sawang, SMAN 1 Meukek. Keberadaan sarana dan prasarana olahraga pendidikan untuk keenam sekolah ini belum

memadai karena hanya berada pada kategori kurang lengkap dan tidak lengkap.

- c. Peta sekolah yang berada di daerah terpencil



Berdasarkan peta di atas, sekolah yang berada di daerah terpencil terdiri dari SDN Pantan Luas, SDN Trieng Meuduroe Tunong, SMPN 3 Sawang, SMPN 2 Kluet Utara, dan SMAN Kluet Timur. Keberadaan sarana dan prasarana olahraga pendidikan untuk keenam sekolah ini belum memadai karena hanya berada pada kategori kurang lengkap dan tidak lengkap.

## B. Pembahasan

1. Pendataan Keberadaan Sarana dan Prasarana Olahraga Pendidikan di Kabupaten Aceh Selatan dari Tahun 2002 sampai dengan 2012.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada tanggal 16-23 Juni 2012 di SD, SMP, dan SMA Negeri se-Kabupaten Aceh Selatan dapat diketahui bahwa keberadaan sarana dan prasarana olahraga pendidikan secara umum masih kurang memadai. Untuk seluruh materi olahraga yang menjadi subjek penelitian disekolah hanya beberapa materi saja yang keberadaan sarana dan prasarannya berada pada kategori lengkap dan kurang lengkap yaitu materi sepak bola, bola voli, dan tenis meja. Sedangkan keberadaan sarana dan prasarana untuk materi olahraga lainnya berada pada kategori yang tidak lengkap.

Sejalan dengan itu, berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru pendidikan jasmani tentang keberadaan sarana dan prasarana olahraga pendidikan dapat

diketahui bahwa sarana dan prasarana olahraga pendidikan di Kabupaten Aceh Selatan secara umum masih belum memadai. Selain itu, keterbatasan dana yang disediakan oleh sekolah dan dinas terkait belum memadai untuk pengadaan sarana dan prasarana di sekolah. Hal lain yang ditemukan berdasarkan hasil wawancara yaitu penempatan guru untuk masing-masing sekolah penelitian masih belum merata. Seperti yang terjadi di SD Negeri Sikulat, SDN Pantan Luas, SDN Trieng Meuduroe Tunong, SMPN 3 Sawang, SMPN 2 Kluet Utara, dan SMAN 1 Kluet Timur.

2. Pemetaan Keberadaan Sarana dan Prasarana Olahraga Pendidikan Di Kabupaten Aceh Selatan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD, SMP, dan SMA se-Kabupaten Aceh Selatan diketahui bahwa pemetaan keberadaan sarana dan prasarana olahraga pendidikan di sekolah penelitian masih belum merata. Hal ini disebabkan penyebaran sarana dan prasarana olahraga pendidikan untuk setiap materi masih belum memadai. Secara umum, keberadaan sarana dan prasarana untuk materi senam, atletik, sepak bola, bola voli, bola basket, bulu tangkis, tenis meja berada kategori kurang lengkap. Sedangkan untuk materi tenis lapangan, bela diri, dan renang berada pada kategori tidak lengkap. Hal ini menunjukkan bahwa untuk keempat materi ini, tidak satupun tersedia di sekolah penelitian.

## V. Kesimpulan

1. Keberadaan sarana dan prasarana olahraga pendidikan di Kabupaten Aceh Selatan pada tahun 2002 sampai dengan 2012 masih belum memadai. Hal ini dapat dilihat pada keberadaan sarana dan prasarana olahraga yang masih berada pada kategori kurang lengkap dan tidak lengkap. Untuk materi senam, kategori kurang lengkap 30,7% dan 69,3% tidak lengkap. Pada materi atletik persentase kurang lengkap berada di 33,8% dan 66,2% untuk tidak lengkap. Untuk tenis meja kategori kurang lengkap sebesar 71,6% dan 29,4% tidak lengkap. Sedangkan untuk materi sepak bola terdapat kategori lengkap sebesar 21,7%, kategori kurang lengkap 54,6% dan tidak lengkap sebesar 23,7%. Pada materi bola voli kategori lengkap

sebesar 33,3%, kurang lengkap 49%, dan 17,7% tidak lengkap. Untuk materi bola basket sebesar 8,6% lengkap, kategori kurang lengkap 48%, dan 43,4% tidak lengkap. Pada materi bulu tangkis 12,6% lengkap, kategori kurang lengkap 48,5%, dan 38,9% tidak lengkap. Untuk materi tenis meja, kategori kurang lengkap sebesar 32,3% dan tidak lengkap sebesar 67,7%. Selanjutnya untuk materi tenis lapangan, bela diri, dan renang berada pada kategori tidak lengkap sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa belum tersedianya sarana dan prasarana untuk keempat materi ini. Keberadaan sarana dan prasarana yang memadai merupakan suatu hal penting yang dapat menciptakan proses pembelajaran olahraga berlangsung secara efektif. Selain itu keberadaan guru pendidikan jasmani dan olahraga juga merupakan faktor penting terhadap efektifnya proses belajar di sekolah. Dalam proses belajar mengajar, kreativitas guru pendidikan jasmani dalam memodifikasi sarana dan prasarana yang belum memadai merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran.

2. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD, SMP, dan SMA se-Kabupaten Aceh Selatan diketahui bahwa pemetaan keberadaan sarana dan prasarana olahraga pendidikan di sekolah penelitian masih belum merata. Hal ini disebabkan penyebaran sarana dan prasarana olahraga pendidikan untuk setiap materi masih belum memadai. Secara umum, keberadaan sarana dan prasarana untuk materi senam, atletik, sepak bola, bola voli, bola basket, bulu tangkis, tenis meja berada kategori kurang lengkap. Sedangkan untuk materi tenis lapangan, bela diri, dan renang berada pada kategori tidak lengkap. Hal ini menunjukkan bahwa untuk keempat materi ini, tidak satupun tersedia di sekolah penelitian.

#### DAFTAR PUSTAKA

Amir, Nyak. (2006). *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Konsep dan Praktik*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.

Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Departemen Pendidikan Nasional, 2004. *Kurikulum Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Depdiknas.

Kamus. Besar, 2012. *Pendataan*.

KEMENEGPORA, 2010. *Penyajian Data dan Informasi Statistik Keolahragaan*. Jakarta: KEMENEGPORA.

Nasution, Rozaini, 2003. *Teknik Sampling*. Digitized by USU digital library.

PDPJOI, 2010. *Program Pendataan Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Jakarta: KEMENEGPORA

Saebani, Beni, A., 2008. *Metode Penelitian*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Soepariono, 2000. *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. [www.google.co.id](http://www.google.co.id).

Soekatamsi dan Srihati, Waryati, 1996. *Prasarana dan Sarana Olahraga*. Surakarta: UNS Press. [www.google.co.id](http://www.google.co.id)

Sudijino, Anas, 2006. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Sugiyanto, 2008. *Mengkaji Ilmu Geografi 3*. Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

Supranto. J., 2000. *Statistik Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.

Suyanto, 2007. *Pengembangan Tripilar Olahraga Berbasis Sinergi Untuk Menggapai Prestasi Menuju Masa*

*Depan Sejahtera*. <http://www.pewartakabarindonesia.blogspot.com>.

Undang-Undang Sistem Keolahragaan Nasional, 2008. *UU RI No. 3 Th. 2005*. Jakarta: Sinar Grafika. <http://www.google.com>.

Waluya, Bagja., 2006. *Memahami Geografi SMA/MA*. Jakarta: Depdiknas.